

PENYUSUNAN BUKU PENGAYAAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN SMA MELALUI KAJIAN EKOLOGIS KUMPULAN PUISI

Ni Made Meidy Sri Astuti^{1*}, Ketut Yarsama², I Made Sujaya³

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹²³

Email: mademeimeisri@gmail.com, yarsama23@gmail.com, sujaya@mahadewa.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa banyaknya buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang belum menjadikan ekokritik sastra atau karya sastra hijau sebagai referensi bacaan. Hal ini menyebabkan materi ajar yang guru berikan tentang lingkungan terlalu sedikit dan kurang efektif bagi siswa sehingga menjauhkan siswa dari sastra hijau. Usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sastra hijau ialah mengkaji kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi karena konsisten mengangkat isu kerusakan lingkungan. Hasil kajian ekokritik terhadap kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi akan digunakan sebagai bahan untuk menyusun buku pengayaan pengetahuan sastra. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan struktur oposisi biner puisi, merepresentasikan krisis lingkungan serta mendeskripsikan penyusunan buku pengayaan di SMA pada kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Teori yang digunakan untuk membedah krisis lingkungan adalah teori ekokritik sastra Greg Garrard. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi keustakaan, metode wawancara dan metode kuisioner dibantu dengan teknik baca, catat serta teknik rekam. Metode hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal dan formal. Berdasarkan hasil analisis, disusun buku pengayaan yang berisi interpretasi puisi dengan pendekatan ekokritik. Buku ini telah diuji oleh enam validator yang terdiri dari ahli materi/isi dan ahli desain. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa buku pengayaan yang telah dirancang layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA untuk dapat membangkitkan apresiasi dalam pembelajaran sastra serta dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan melalui sastra khususnya puisi.

Kata Kunci: Kumpulan Puisi, Kajian Ekokritik, Buku Pengayaan

A B S T R A C T

This research is motivated by the fact that many Indonesian language textbooks have not made literary ecocriticism or green literary works as reading references. This causes the teaching materials given by teachers about the environment to be too little and ineffective for students, thus distancing students from green literature. An effort to grow and develop green literature is to study the poetry collection Kekasih Teluk by Saras Dewi because it consistently raises the issue of environmental damage. The results of the ecocritical study of the poetry collection Kekasih Teluk by Saras Dewi will be used as material to compile a literary knowledge enrichment book. The purpose of this study is to describe the binary opposition structure of poetry, representing the environmental crisis and describing the compilation of enrichment books in high school on the poetry collection Kekasih Teluk by Saras Dewi. This research is a qualitative descriptive study and descriptive statistics. The theory used to dissect the environmental crisis is Greg Garrard's literary ecocriticism theory. The data collection methods used in this study are bibliography studies, interview methods and questionnaire methods assisted by reading, note-taking and recording techniques. The method of data analysis results is presented using informal and formal methods. Based on the results of the analysis, an enrichment book was compiled containing interpretations of poetry with an ecocritical approach. This book has been tested by six validators consisting of material/content experts and design experts. The results of the feasibility test indicate that the enrichment book that has been designed is suitable

for use as teaching material in high school to be able to arouse appreciation in learning literature and can foster a sense of environmental concern through literature, especially poetry.

Keywords: Poetry Collection, Ecocritical Studies, Enrichment Book.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : Maret, 2025

Revised : Maret, 2025

Accepted : April, 2025

Published : Mei, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai salah satu upaya dalam membangun peradaban sebagai bentuk aktivitas kehidupan untuk mencapai manusia seutuhnya yang keberlangsungannya seumur hidup dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Anwar, 2021; Mustafa, 2022). Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat di semua tempat dan situasi tertentu yang dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud et al., 2023). Sastra dikenal sebagai media ekspresi pengarang guna menuangkan apa yang dialami, dilihat, dan dirasakan. Karya sastra lahir sebagai bentuk pengalaman yang dialami pengarang dengan lingkungannya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa karya sastra tidak bisa dipisahkan dari lingkungan. Pada hakekatnya, membaca dan menulis karya sastra adalah mengasah akal budi dan perasaan manusia, dengan cara memahami dan berempati pada berbagai pengalaman hidup manusia (Dewi, 2015). Melalui sebuah karya sastra pula pengarang mampu menghasilkan imajinasi dan pemberian kesan berkaitan dengan perilaku kehidupan manusia. Karya sastra yang hadir berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan seorang penulis akan tercermin di dalam karyanya. Apa yang seorang penulis tuliskan merupakan cerminan dari lingkungan hidup (Endraswara, 2016:22). Karya-karya sastra yang muncul mampu mendorong dan menjadi kampanye efektif mengembalikan kondisi alam. Senada dengan hal tersebut bahwa pengarang bisa mengangkat keresahan-keresahan untuk dijadikan penggambaran, analogi, atau kisah yang terbungkus secara kreatif serta imajinatif.

Salah satu tokoh perempuan muda di era ini yang menaruh kepedulian terhadap masalah lingkungan ialah Saras Dewi. Saras Dewi adalah seorang penyair, penyanyi, dan pengajar di bidang filsafat khususnya filsafat lingkungan hidup, filsafat Timur, dan eksistensialisme di Universitas Indonesia. Sejak tahun 2014, Saras Dewi aktif dalam Gerakan Bali Tolak Reklamasi. Salah satu karyanya yang terkenal mengangkat persoalan lingkungan adalah buku kumpulan puisi yang berjudul Kekasih Teluk. Kumpulan puisi yang dihadirkan oleh Saras Dewi dalam bukunya tersebut sebagian besar adalah bentuk kecewa, kemarahan, dan gugatan terhadap manusia perusak alam. Dialog-dialog pada alam sangat terasa dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk ini. Saras Dewi mengajak alam berbicara seolah bersama kawan, kekasih, bahkan Ibu. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa sebagai karya sastra puisi juga saling berkaitan dengan hal yang berada di luar karya sastra seperti halnya lingkungan alam atau ekologi. Ekologi adalah ilmu yang mengkaji hubungan organisme dengan lingkungan, sedangkan ekologi sastra merupakan ilmu yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungannya. Tidak terkecuali ekokritik sastra merupakan ilmu yang juga mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungannya tetapi ekokritik sastra lebih menekankan pada aspek kritik (Endraswara, 2016:82). Ekokritik merupakan respons atas terjadinya krisis lingkungan hidup yang terjadi sejak bergulirnya Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-19. Ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam pengertiannya yang lebih luas (Fajar & Saguni, 2020). Kajian ini mempelajari tentang cara manusia beradaptasi dengan alam, hubungan antara kegiatan manusia, dan proses alam yang saling ketergantungan sebagai suatu komunitas alam. Esensi kritik sastra adalah

memberikan pertimbangan bobot pada karya sastra (Endraswara, 2016). Maka ekokritik sastra pun berupaya menunjukkan taringnya dalam memberikan bobot sastra dari sisi ekologis.

Puisi dalam pemikiran global merupakan pengekspresian pemikiran dan perasaan seseorang yang terkandung di dalam jiwanya yang kemudian dituangkan menjadi sebuah teks. Di sisi lain, puisi merupakan ungkapan perasaan penulis dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam (Gani, 2014). Maka dari itu, puisi adalah karya sastra yang sangat memungkinkan timbulnya banyak penafsiran karena kerumitannya tersendiri dalam menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Puisi adalah hasil karya manusia dengan medium bahasa yang sebelumnya telah mengalami berkali-kali proses pemaknaan sehingga memberikan rasa, kesan, dan makna tertentu kepada pembacanya (Cahyadi, 2015:9). Membaca puisi sebagai bagian dari sebuah apresiasi, adalah bentuk penghormatan atau penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Membaca puisi juga diharapkan dapat mengasah imajinasi dan kreativitas pembacanya (Cahyadi, 2015). Oposisi biner adalah sebuah sistem yang berusaha membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubungan secara struktural, terbangun dari seperangkat satuan yang saling beroposisi satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, oposisi biner adalah sebuah konsep mengenai pola pengenalan manusia terhadap simbol dan makna akan kata. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan buku. Buku berpengaruh pada keefektifan dan keefisienan kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan sebagai berikut. Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok (Sitepu, 2012:16). Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Melihat realita yang terjadi di lapangan, bahwa materi ajar yang guru berikan mengenai sastra bertema lingkungan sangat terbatas dan kurang efektif bagi siswa sehingga perlu segera untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Pada era modern ini, etika generasi muda semakin menurun khususnya dalam memperhatikan lingkungan seperti minimnya sikap cinta terhadap lingkungan. Di sisi lain, penelitian ini belum pernah ada yang melakukannya di SMA. Melihat realita yang terjadi di lapangan, bahwa materi ajar yang guru berikan mengenai sastra bertema lingkungan sangat terbatas dan kurang efektif bagi siswa sehingga perlu segera untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Berbicara soal pendidikan, di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka dengan konteks Profil Pelajar Pancasila. Dengan harapan pelajar Indonesia dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam elemen diantaranya adalah; (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dengan demikian, adanya buku pengayaan pengetahuan dan kumpulan puisi Kekasih Teluk yang menjadi objek kajian bukan hanya sekadar memperkaya kosakata atau diksi siswa, tetapi juga menciptakan rasa peduli serta melestarikan lingkungan yang mencirikan hubungan manusia dengan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat kumpulan puisi Kekasih Teluk sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah mendeskripsikan struktur oposisi biner puisi, merepresentasikan krisis lingkungan serta mendeskripsikan penyusunan buku pengayaan di SMA tentang kecintaan terhadap lingkungan berdasarkan hasil kajian ekokritik terhadap kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Nurrisqy, 2020) dengan judul “Kritik Kerusakan Alam dalam Kumpulan Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi”. Latar belakang penelitian ini karena Saras Dewi mampu menarasikan kritik kerusakan alam dengan sangat baik. Alam tidak hanya menjadi latar, namun alam menjadi pusat cerita. Alam tidak hanya menjadi pelengkap, namun alam juga bersuara. Di dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk banyak dijumpai puisi yang menceritakan kritik terhadap manusia yang merusak alam. Maka dari itu,

penelitian bertujuan untuk mengetahui kritik kerusakan alam dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi dengan menggunakan kerangka teori strata Roman Ingarden untuk membedah struktur puisi. Selanjutnya, menggunakan tinjauan ekokritik Vandana Shiva untuk menemukan kritik kerusakan alam dalam diksi dan frasa. Maka, kesimpulan dalam penelitian ialah ditemukannya kerusakan alam yang cukup beragam seperti perburuan liar, penggusuran tanah, reklamasi teluk benoa dan lain-lain. Penelitian lainnya dilaksanakan oleh (Hardiningtyas, 2016) yang berjudul “Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi Dongeng Dari Utara Karya Made Adnyana Ole”. Adanya konflik lingkungan di Bali yang berpusat pada isu saling tuntutan penguasaan sumber daya alam (tanah atau air) sebagai pokok sengketa terpenting akibat berkembangnya faktor pariwisata. Sementara itu, krisis lingkungan di Bali adalah masalah pokok dalam pemanfaatan lingkungan sekaligus upaya pelestarian tanah sebagai unsur alam. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan masalah tanah dan krisis lingkungan sosial masyarakat Bali dan alamnya dalam Antologi Puisi Dongeng dari Utara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan peneliti untuk melihat krisis lingkungan yang terjadi khususnya di daerah Bali. Perbedaan penelitian Hardiningtyas dengan penelitian ini terletak pada kumpulan puisi yang diteliti. Kumpulan puisi yang diteliti oleh Hardiningtyas adalah Dongeng Dari Utara Karya Made Adnyana Ole sedangkan penelitian ini meneliti kumpulan puisi karya Saras Dewi yang berjudul Kekasih Teluk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh puisi yang telah dianalisis merepresentasikan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia, yaitu tentang korupsi yang dilakukan oleh kepala daerah serta tentang kemiskinan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan pengetahuan bagi siswa SMA.

Kajian yang dilakukan oleh (Pinurbo, 2017) dengan judul “Saras Dewi dan Hubungan Cinta Kasih dengan Alam” yang sekaligus menjadi pengantar dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi tersebut. Joko Pinurbo menyatakan bahwa dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi, manusia kian kehilangan kemampuan berkomunikasi seperti membaca dan menangkap bahasa alam. Dalam melukiskan hubungan intim antara manusia dan alam, Saras banyak melakukan personifikasi. Letak perbedaan dengan penelitian ini, yakni hanya menjelaskan secara ringkas keseluruhan isi dari kumpulan puisi tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, yaitu mengkaji struktur oposisi biner puisi secara lebih dalam dan memperkuat dengan teori lingkungan yakni ekokritik sastra. Penelitian (Uniawati, 2014) menemukan hubungan simbiosis antara tokoh seorang pelaut dan laut. Hubungan keduanya seperti sepasang kekasih yakni seorang pelaut yang mencintai laut, karena laut yang memberi kekuatan untuk hidup. Laut yang memberikannya ikan dan ketenangan. Sejalan dengan hal tersebut, kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat guna mencapai tujuan yang dirumuskan. Letak perbedaannya adalah pada tingkat urgensi yang diberikan. Mengingat penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan pengetahuan, maka kontribusi penelitian ini adalah dapat dipergunakan sebagai penunjang fasilitas belajar yang lengkap bagi siswa tingkat SMA dengan mengangkat wacana soal lingkungan.

Kajian terakhir yang dilakukan oleh (Putri & Nike, 2018) dengan judul “Representasi Permasalahan Sosial dalam Antologi Puisi Menolak Korupsi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Sastra di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan representasi permasalahan sosial dalam Puisi Menolak Korupsi, serta pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan bagi siswa SMA. Objek dari penelitian ini adalah puisi-puisi karya penyair Indonesia yang bertema membedah korupsi kepala daerah. Adapun keunikan dalam penelitian ini ialah pembahasan atau objek yang diteliti lebih spesifik. Penelitian ini membahas tentang teori atau kajian ekokritik sastra untuk mengetahui isu-isu lingkungan yang terjadi yang telah dikemas oleh pengarang ke dalam karya sastra dan menjadi suatu harapan agar setiap pembaca juga memiliki rasa peduli untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan bidang pendidikan melalui pengimbasan profil pelajar pancasila sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk membentuk perilaku siswa terhadap cara mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Keunikan lainnya dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku pengayaan pengetahuan guna menjadi penunjang fasilitas belajar bagi siswa SMA untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan, mengingat buku terkait ekokritik sastra masih jarang ditemui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Mengingat tercapai tidaknya suatu tujuan yang diharapkan akan sangat bergantung pada metode yang digunakan. Oleh karena itu, seorang peneliti harus dapat memilih serta menentukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Noor, 2017:22) metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan data atau fenomena yang terjadi di dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk. Peneliti akan berusaha menemukan dan memahami makna-makna tersembunyi dalam sebuah kumpulan puisi Kekasih Teluk dengan mendeskripsikan data atau fenomena berupa kata-kata, kalimat, dan wacana. Dengan demikian, peneliti juga akan melihat ekokritik dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk dengan akurat yang juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat ke arah hidup yang lebih baik. Data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil akumulasi nilai yang telah dikonversi dengan skala 4 dan tingkat pencapaian rerata presentase dari masing-masing lembar penilaian kuesioner oleh pakar buku ajar dan guru bahasa Indonesia, ahli desain, serta siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama atau yang langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diperoleh untuk kepentingan penelitian (Sugiyono, 2015). Sumber data primer lainnya diperoleh dari pakar bahan ajar, guru Bahasa Indonesia dan siswa SMA, serta ahli desain untuk menakar kualitas buku pengayaan berdasarkan hasil kajian ekokritik terhadap kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi. Selain itu, sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku dan beberapa literatur penunjang yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas informan-informan yang memahami tentang teknik penulisan buku pengayaan pengetahuan dan informan yang berpotensi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Setelah peneliti menentukan narasumber penelitian, yaitu pakar buku ajar, ahli desain, siswa, dan guru Bahasa Indonesia, kemudian peneliti melakukan pemilihan informan untuk diberikan kuesioner guna memperoleh gambaran sekaligus menakar kualitas dan kelayakan buku pengayaan pengetahuan. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru bahasa Indonesia dan siswa dari SMA Negeri 6 Denpasar. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa reputasi SMA Negeri 6 Denpasar sebagai sekolah yang aktif berpartisipasi dalam berbagai lomba sastra berbahasa Indonesia, seperti lomba baca puisi dan lomba poster digital. Di sisi lain, dipilihnya SMA Negeri 6 Denpasar karena memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup karena pernah meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri. Sekolah ini juga memiliki program lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah dan penghijauan lingkungan sekolah. Letak geografis sekolah ini pun berada di daerah perkotaan kawasan Sanur, Denpasar.

Meskipun terletak di kawasan perkotaan, Sanur dikenal sebagai daerah wisata hijau sehingga ini akan memungkinkan terciptanya pemahaman terkait isu-isu lingkungan baik polusi, sampah, dan tekanan terhadap ruang hijau. Dengan kombinasi antara prestasi, program lingkungan, keterlibatan dalam dunia sastra hingga letak geografisnya, maka SMA Negeri 6 Denpasar menjadi tempat ideal untuk menguji kelayakan buku pengayaan pengetahuan bertema puisi dan lingkungan yang telah peneliti rancang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode kepustakaan, dan metode kuesioner (angket). Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari narasumber yang memiliki keahlian di bidang sastra. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait konsep lingkungan dalam sastra serta referensi buku yang relevan dalam proses pembelajaran khususnya puisi. Metode kepustakaan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini. Dalam hal ini data-data yang dikumpulkan diperoleh dari kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi yang terdiri dari 5 puisi pilihan yang secara gamblang menceritakan tentang krisis lingkungan. Di sisi lain, metode kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data terkait dengan masalah yang ketiga. Hal ini dilakukan agar pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat memperoleh gambaran sekaligus menakar kualitas dan kelayakan buku pengayaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kelayakan buku pengayaan pengetahuan ditinjau dari aspek desain berupa kuesioner. Kuesioner dipilih karena dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data atau keterangan. Bentuk kuesioner yang dipilih ialah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu angket yang berisikan pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan. Instrumen ini akan dinilai oleh ahli desain. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengelolah data hasil tinjauan dari pakar bahan ajar, ahli desain, serta siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengkategorikan informasi-informasi yang diperoleh berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket tersebut. Sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif presentase. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = jumlah

N = jumlah seluruh item angket

Kesesuaian aspek terhadap buku pengayaan pengetahuan yang dirancang dapat dilihat melalui kriteria interpretasi skala likert berdasarkan hasil validasi ahli tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validasi Analisis Presentase Ahli

Presentase Kelayakan	Skala Nilai	Kriteria
75% - 100%	4	Sangat layak
50% - 74,99%	3	Layak
25% - 49,99%	2	Tidak layak
0% - 24,99%	1	Sangat tidak layak

(Sumber: (Arikunto, 2014))

Hasil rata-rata angket tanggapan responden akan dikonversi sehingga diperoleh hasil kelayakan produk. Tabel konversi tingkat pencapaian angket tanggapan responden tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi Tingkat Kelayakan Hasil Tanggapan Responden

Tingkat Kelayakan	Kualifikasi	Konversi
75% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
50% - 74,99%	Baik	Layak
25% - 49,99%	Kurang	Tidak layak
0% - 24,99%	Sangat kurang	Sangat tidak layak

(Sumber: (Sugiyono, 2015))

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode formal dan metode informal. Metode penyajian formal adalah perumusan hasil penelitian yang disajikan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian informal yaitu penyajian hasil penelitian dengan pemaparan kata-kata biasa secara tertulis (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal yang penyajiannya akan diikuti dengan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini dipaparkan berdasarkan analisis data terhadap struktur oposisi biner dan ekokritik sastra yang terkandung dalam kumpulan puisi Kekasih Teluk karya Saras Dewi. Selanjutnya, dari temuan penelitian dilakukan pembahasan dalam bentuk pemaknaan terhadap temuan penelitian dengan berpedoman pada teori yang digunakan. Adapun hasil penelitian yang akan disajikan dalam bab ini ialah analisis data hasil struktur oposisi biner puisi, dan analisis data hasil kajian ekokritik dalam puisi. Dalam analisis struktur ini menggunakan teori Faruk yang mengulas kelima puisi pilihan dari kumpulan puisi Kekasih Teluk yaitu “Ibu”, “Nyanyian Terakhir”, “Sang Hyang Dedari”, “Terlelap Bersama Kekasih”, dan “Ritual”.

Puisi “Ibu” mengangkat tema yang memperkuat konflik anatara manusia dengan alam. Dalam puisi tersebut digambarkan tindakan destruktif manusia terhadap alam yang merupakan tindakan bunuh diri ekologis. Melalui puisi “Ibu” juga menjadi media dalam mengekspresikan pentingnya kesadaran manusia untuk menolong dan memulihkan alam dari kerusakan yang diibaratkan sebagai Ibunya. Dalam puisi ini, penggunaan gaya bahasa yakni majas yang digambarkan secara jelas bahwa alam selalu dipersonifikasikan sebagai figur Ibu. Puisi “Nyanyian Terakhir” menggambarkan tema penyesalan dan permohonan maaf kepada makhluk dan elemen yang telah dirusak oleh manusia. Puisi ini secara keseluruhan, menggambarkan perjalanan seseorang yang menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka (manusia), yang mencoba mencari penebusan dan pengampunan. Penggambaran imaji dalam judul puisi ini, mengisyaratkan hilangnya suara-suara alam yang dulunya ada sekarang sudah tiada. Hal ini menunjukkan adanya oposisi biner melalui penggambaran imaji auditif lewat judul yang disuguhkan penyair. Puisi “Sang Hyang Dedari” mengangkat tema perubahan, kehilangan serta dampak modernisasi terhadap kehidupan tradisional dan alam. Perasaan yang tergambarkan pada puisi ini adalah dominan perasaan sedih dan nostalgia. Hal ini mencerminkan oposisi kesedihan yang merujuk pada rasa kehilangan alam yang indah, sementara nostalgia merujuk pada kerinduan akan kenangan yang manis atau indah. Puisi “Terlelap Bersama Kekasih” karya Saras Dewi menghadirkan tema cinta, keindahan alam, dan hubungan manusia dengan alam sebagai sumber kedamaian atau kebahagiaan melalui gambaran setiap bait yang dituliskan. Oposisi biner yang diperlihatkan lewat diksi yang digunakan tampak jelas ditampilkan. Adanya

pertentangan yang ditunjukkan secara tiba-tiba pada bait kedua baris pertama dan kedua. Kekontarasan tersebut terlihat dalam “*air mata dan air laut menyatu*” yang menggambarkan cinta manusia dan alam bertolak belakang dengan “*sanubariku perih*” yang melukiskan ketakutan manusia terhadap alam yang dirusak. Puisi “Ritual” karya Saras Dewi mengandung tema tentang penderitaan, pencarian makna, dan harapan akan penyucian melalui alam dan ritual. Perasaan yang dominan dalam puisi ini adalah penderitaan, keterasingan, dan ketidakberdayaan.

Setelah peneliti mengkaji secara cermat, maka dapat dinyatakan bahwa dalam kelima puisi tersebut pengolahan tema, rasa, diksi, dan imaji terhubung secara kontras. Lima puisi dalam kumpulan puisi karya Saras Dewi di atas menampilkan bahwa oposisi biner memegang peranan yang sangat penting. Oposisi biner ini mencerminkan dualitas dan kontras yang ada dalam kehidupan, alam, dan pengalaman manusia, serta menyoroti konflik yang ada di antara elemen-elemen tersebut. Sastra khususnya puisi dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan isu-isu lingkungan. Berbagai permasalahan ekologis seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan lainnya mendorong perlunya pendekatan multidisipliner, termasuk melalui sastra, untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu mengkaji puisi bertema lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk buku pengayaan pengetahuan di tingkat SMA. Pembelajaran yang tepat nantinya akan memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta didik (Sawijiningrum, 2018).

Buku pengayaan pengetahuan ini berisi tentang pemahaman puisi, mengenal teori ekokritik, dan mengupas puisi-puisi bertema alam yang penuh makna. Oleh karena itu, buku pengayaan ini tidak hanya sekadar berfungsi sebagai penunjang menambah wawasan siswa saja, tetapi lebih jauh siswa juga mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan lewat karya sastra dengan kemampuan berpikir kritis. Penulisan buku pengayaan pengetahuan ini sudah dicermati aspek-aspek seperti materi, peyajiannya, penggunaan bahasa yang digunakan, dan penyajian gambar. Pada bagian awal buku terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Sementara pada bagian isi memuat materi puisi, mengenal ekokritik sastra dalam pembelajaran sastra, serta hasil analisis puisi bertema lingkungan. Pada bagian akhir buku terdiri atas glosarium, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ialah membuat konsep buku pengayaan pengetahuan yang disesuaikan untuk tingkat SMA, membuat rancangan buku pengayaan pengetahuan, menguji buku kepada siswa dan guru dan melakukan revisi berdasarkan hasil uji kelayakan guna penyempurnaan buku. Pada penilaian buku pengayaan pengetahuan, terdapat beberapa ahli. Validasi materi/isi dinilai oleh penilai pertama Gede Sidi Artajaya, S.Pd., M.Pd., penilai kedua Pande Putu Bawa Adnyana, S.Pd., penilai ketiga Kadek Nadya Nursyadi Suker, penilai keempat Ni Made Ayu Laksmi Paramita Hanimurti dan penilai kelima ialah I Gede Hardiawan. Pada validasi desain dinilai oleh Made Arini Hanindharputri, S.Sn., M.Sn., ACP. Setelah dikonversi dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian tergolong dalam kualifikasi sangat baik dan dinyatakan sangat layak. Rekapitulasi hasil penilaian lima orang validator untuk aspek kelayakan bagian isi/materi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Aspek Materi/Isi

Nama Validator	Presentase	Konversi	Kualifikasi
Gede Sidi Artajaya, S.Pd., M.Pd.	95%	Sangat layak	Sangat baik
Pande Putu Bawa Adnyana, S.Pd.	81%	Sangat layak	Sangat baik
Kadek Nadya Nursyadi Suker	78%	Sangat layak	Sangat baik
Ni Made Ayu Laksmi Paramita Harimurti	82%	Sangat layak	Sangat baik
I Gede Hardiawan	87%	Sangat layak	Sangat baik
Rata-rata	85%	Sangat Layak	Sangat Baik

Berikut rekapitulasi hasil dari enam orang validator aspek kelayakan materi/isi an desain pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan

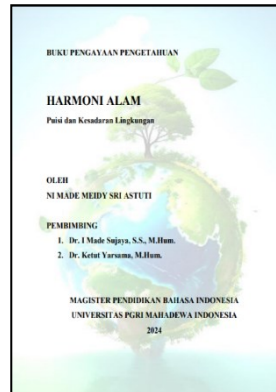
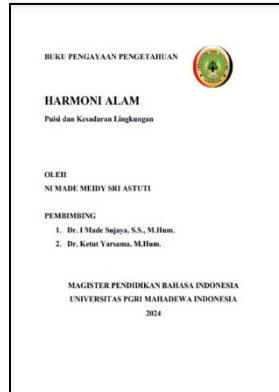
Nama Validator	Presentase	Konversi	Kualifikasi
Gede Sidi Artajaya, S.Pd., M.Pd.	95%	Sangat layak	Sangat baik
Pande Putu Bawa Adnyana, S.Pd.	81%	Sangat layak	Sangat baik
Kadek Nadya Nursyadi Suker	78%	Sangat layak	Sangat baik
Ni Made Ayu Laksmi Paramita Harimurti	82%	Sangat layak	Sangat baik
I Gede Hardiawan	87%	Sangat layak	Sangat baik
Made Arini Hanindharputri, S.Sn., M.Sn., ACP	68%	Layak	Baik

Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan sesuai masukan dan saran atau komentar berdasarkan para validator, sehingga produk buku pengayaan yang dihasilkan akan lebih baik lagi. Berikut ini akan disajikan komentar dan saran dari masing-masing validator.

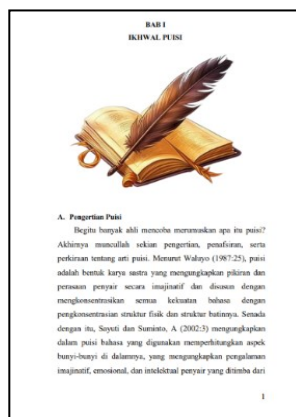
Tabel 5. Komentar dan Saran Validator

Validator	Komentar dan Saran
Validator 1	1. Perlu disajikan dengan bahasa menarik, mudah dipahami, dan relevan untuk pembaca target. 2. Perlu beberapa tambahan seperti panduan analitis atau langkah-langkah analitis: pendekatan ekokritik, kegiatan latihan (membaca kritis berupa soal menulis puisi, dan pertanyaan reflektif untuk mendalami hubungan sastra dan lingkungan. 3. Tambah ringkasan dan lampiran puisi tambahan untuk dianalisis/inspirasi pembaca. Perhatikan pula ejaan dan keefektifan kalimat.
Validator 2	1. Ditambahkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk membangun pemikiran, meningkatkan partisipasi, dan membangkitkan rasa ingin tahu. 2. Lebih banyak ditambahkan contoh-contoh puisi yang menarik sesuai dengan tema lingkungan.
Validator 3	1. Disisipkan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir kritis. 2. Lebih diperhatikan penulisan beberapa kata.
Validator 4	Pengetikan perlu diperhatikan karena ada beberapa penulisan salah ketik.
Validator 5	Lebih diperbanyak atau ditambahkan contoh puisi yang menarik agar ada acuan contoh yang dapat digunakan bahan latihan bagi pembaca terutama pemula.
Validator 6	1. Secara desain, buku ini perlu perbaikan terutama di bagian isi/layout. Bisa diisi dekoratif sederhana pada awal bab di bagian atas kanan dan bawah kiri. 2. Ilustrasi pada setiap puisi bisa ditambahkan yang simple saja. 3. Pemilihan font juga bisa dipilih yang sans serif seperti, arial, calibri, atau helvetica untuk memudahkan keterbacaan dan tidak terlalu formal.

Setelah mendapatkan penilaian dari validator berupa komentar dan saran yang disajikan di atas, maka buku pengayaan pengetahuan perlu mendapat revisi untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Selanjutnya berikut ini akan disajikan perbandingan buku pengayaan pengetahuan Harmoni Alam: Puisi dan Lingkungan sesudah revisi.



Sebelum Revisi Sesudah Revisi
Gambar 1. Halaman Judul



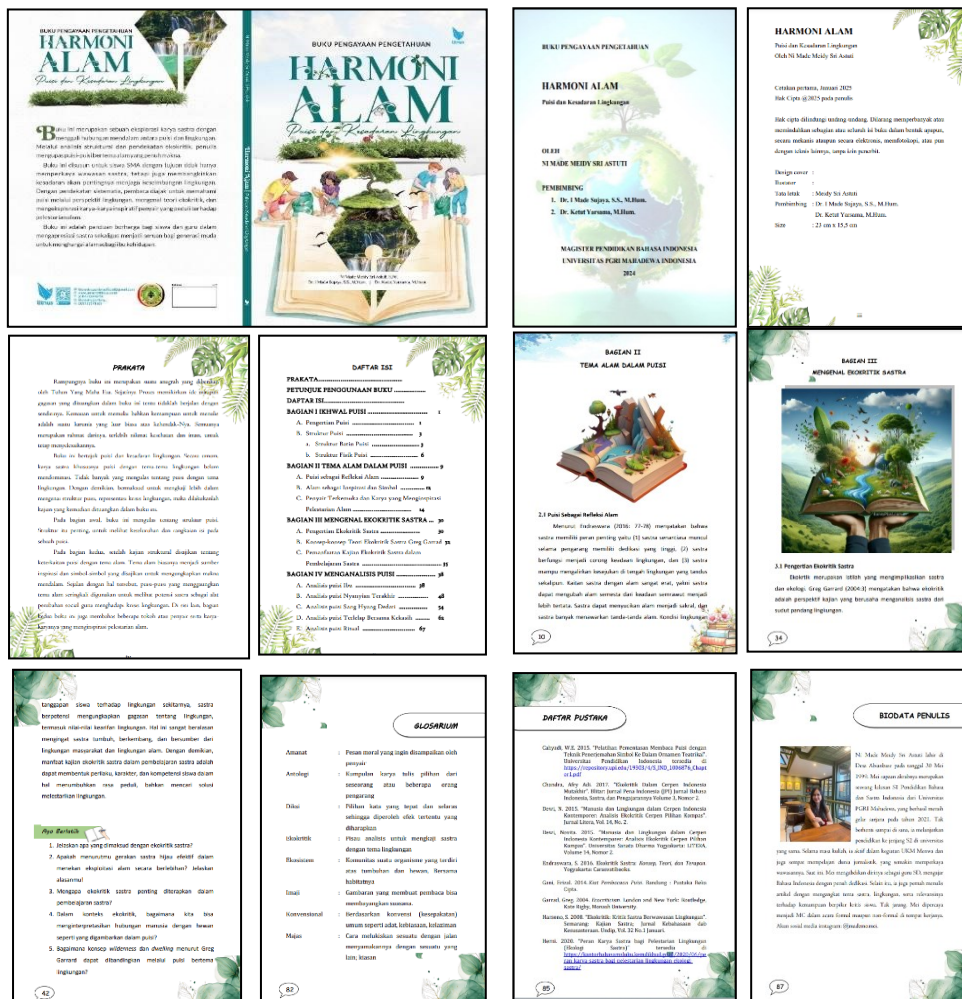
Sebelum Revisi Sesudah Revisi
Gambar 2. Penomoran Halaman

DAFTAR ISI	
PRAKATA.....	
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	
DAFTAR ISI	
BAB I IKHWAL PUISI	1
A. Pengertian Puisi	1
B. Struktur Puisi	3
a. Struktur Batin Puisi	3
b. Struktur Fisik Puisi	6
BAB II TEMA ALAM DALAM PUISI	9
A. Puisi sebagai Refleksi Alam	9
B. Alam sebagai Inspirasi dan Simbol	12
C. Penyair Terkenan dan Karya yang Menginspirasi Pelestarian Alam	14
BAB III MENGENAL EKOKRITIK SASTRA	30
A. Pengertian Ekokritik Sastra	30
B. Konsep-konsep Teori Ekokritik Sastra Greg Garsud	32
C. Pemanfaatan Kajian Ekokritik Sastra dalam Pendidikan Sastra	35
BAB IV MENGANALISIS PUISI	38
A. Analisis puisi Iku	38
B. Analisis puisi Nyanyin Terakhir	48
C. Analisis puisi Sang Hyang Dedari	54
D. Analisis puisi Terlepas Bersama Kekasih	62
E. Analisis puisi Ritual	67

DAFTAR ISI	
PRAKATA.....	
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	
DAFTAR ISI	
BAGIAN I IKHWAL PUISI	1
A. Pengertian Puisi	1
B. Struktur Puisi	3
a. Struktur Batin Puisi	3
b. Struktur Fisik Puisi	6
BAGIAN II TEMA ALAM DALAM PUISI	9
A. Puisi sebagai Refleksi Alam	9
B. Alam sebagai Inspirasi dan Simbol	12
C. Penyair Terkenan dan Karya yang Menginspirasi Pelestarian Alam	14
BAGIAN III MENGENAL EKOKRITIK SASTRA	30
A. Pengertian Ekokritik Sastra	30
B. Konsep-konsep Teori Ekokritik Sastra Greg Garsud	32
C. Pemanfaatan Kajian Ekokritik Sastra dalam Pendidikan Sastra	35
BAGIAN IV MENGANALISIS PUISI	38
A. Analisis puisi Iku	38
B. Analisis puisi Nyanyin Terakhir	48
C. Analisis puisi Sang Hyang Dedari	54
D. Analisis puisi Terlepas Bersama Kekasih	62
E. Analisis puisi Ritual	67

Sebelum Revisi Sesudah Revisi
Gambar 3. Pemilihan Font

Berikut juga disajikan kerangka pengajaran buku pengayaan pengetahuan yang sudah di desain.



Gambar 4. Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan

Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang teori atau kajian ekokritik sastra untuk mengetahui isu-isu lingkungan yang terjadi yang telah dikemas oleh pengarang ke dalam karya sastra dan menjadi suatu harapan agar setiap pembaca juga memiliki rasa peduli untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan bidang pendidikan melalui pengimbasan profil pelajar pancasila sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk membentuk perilaku siswa terhadap cara mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Keunikan lainnya dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku pengayaan pengetahuan guna menjadi penunjang fasilitas belajar bagi siswa SMA untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan, mengingat buku terkait ekokritik sastra masih jarang ditemui. Teori-teori yang digunakan sebagai rujukan dalam membantu proses penelitian ini, yaitu teori ekokritik sastra, stuktur puisi, dan buku pengayaan.

Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan dan manusia satu sama lain serta terhadap lingkungan-lingkungannya. Kritik dapat diartikan sebagai bentuk dan eksperimen penilaian terhadap kualitas-kualitas baik atau buruk dari sesuatu. Secara sederhana ekokritik dapat dipahami sebagai kritik berwawasan lingkungan (Harsono, 2008). Objek ekokritik yang dijadikan bahan kajian adalah sastra.

Ekokritik memiliki paradigma dasar bahwa setiap objek dapat dilihat dalam jaringan ekologis dan ekologi dapat dijadikan ilmu bantu dalam pendekatan kritik tersebut. Dapat ditarik simpulan bahwa ekokritik sastra adalah studi tentang lingkungan dengan menganalisis naskah-naskah sastra yang menggambarkan masalah lingkungan. Melalui analisis ekokritik sastra, penyair mengharapkan pembaca mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan lebih baik. Buku pengayaan merupakan buku pelengkap. Mengingat, sifatnya sebagai pelengkap, buku pengayaan tidak menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan merupakan buku yang dapat dibaca oleh pembaca secara umum karena sifatnya yang longgar, kreatif, dan inovatif. Buku pengayaan bukan merupakan buku acuan wajib tetapi dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode kepustakaan, dan metode kuesioner (angket). Pada buku pengayaan yang dibuat berisi tentang pemahaman puisi, mengenal teori elektronik serta mengupas puisi-puisi bertema alam yang penuh dengan makna. Buku pengayaan ini bukan hanya berfungsi sebagai penunjang menambah wawasan peserta didik melainkan juga mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui karya sastra dengan kemampuan berpikir kritis.

PENUTUP

Simpulan

Dalam kelima puisi tersebut pengolahan tema, rasa, diksi, dan imaji terhubung secara kontras. Lima puisi dalam kumpulan puisi karya Saras Dewi di atas menampilkan bahwa oposisi biner memegang peranan yang sangat penting. Oposisi biner ini mencerminkan dualitas dan kontras yang ada dalam kehidupan, alam, dan pengalaman manusia, serta menyoroti konflik yang ada di antara elemen-elemen tersebut. Melalui penggunaan oposisi biner, puisi-puisi ini menyoroti akan kehilangan yang dirasakan ketika elemen-elemen alam yang berharga hilang. Sebaliknya, ada penghargaan yang mendalam terhadap keindahan dan nilai intrinsik alam. Pada tahap validasi produk berupa buku pengayaan pengetahuan dengan judul *Harmoni Alam: Puisi dan Lingkungan* yaitu valid. Hal ini berdasarkan validasi yang dilakukan oleh enam validator sebagai responden untuk menguji kelayakan buku ini. Adapun hasil validator ahli materi/isi terhadap buku pengayaan pengetahuan ini mendapat kualifikasi sangat baik. Di sisi lain, hasil validasi ahli desain terhadap produk buku pengayaan pengetahuan ini mendapatkan kualifikasi baik dengan tingkat pencapaian sebesar 68%.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menelaah karya lain selain kumpulan puisi karya Saras Dewi dengan menggunakan teori ekokritik yang berbeda kemudian dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan cara menguji keefektifan buku pengayaan pengetahuan *Harmoni Alam: Puisi dan Lingkungan* di berbagai lembaga pendidikan maupun komunitas.

REFERENSI

- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyadi, W.E. (2015). *Pelatihan Pementasan Membaca Puisi dengan Teknik Penerjemahan Simbol ke dalam Ornamen Teatrikal*. Universitas Pendidikan Indonesia. https://repository.upi.edu/19303/4/S_IND_1006876_Chapter1.pdf.
- Dewi, N. (2015). Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas. *Litera*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7211>.
- Endraswara. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. (Ujud, Ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Fajar, I., & Saguni, S. S. (n.d.). Manusia dan Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen Taman Seberang Karya Eka Budianta: Sebuah Kajian Ekokritik.
- Gani. (2014). *Kiat Pembacaan Puisi (Gani, Ed.)*. Pustaka Reka Cipta.
- Hardiningtyas. (2016). Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi Dongeng dari Utara Karya Made Adnyana Ole Soil Problem and Environmental Crisis in Bali in Made Adnyana Ole's Poetry Anthology Dongeng dari Utara.
- Harsono, S. 2008. Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Kebahasaan dab Kesusasteraan. Undip*, Vol. 32 No.1 Januari.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.
- Nurizqy, M. (2020). *Kritik Kerusakan Alam dalam Kumpulan Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi*. Padang: Universitas Andalas.
- Pinurbo, J. (2017). *Saras Dewi dan Hubungan Cinta Kasih dengan Alam: dalam Saras Dewi*. Bandung: PBP Publishing.
- Putri & Nike. (2018). Representasi Permasalahan Sosial dalam Antologi Puisi Menolak Korupsi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Sastra di SMA. http://repository.upi.edu/39760/1/T_B.IND_1605648_Title.pdf.
- Sawijiningrum. (2018). Ekokritik Greg Garrard dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan dan Relevansi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Universitas Negeri Jakarta dan PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik). Sanata Darma University Press .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. CV. Alfabeta.
- Ujud. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Uniawati. (2014). Nelayan di Lautan Utara: Sebuah Kajian Ekokritik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2). 246-257